#### BAB I

### **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi seseorang dalam mencapai kehidupan yang sukses. Pendidikan bukan sekedar proses membekali siswa dengan ilmu pengetahuan tetapi juga membekali siswa dengan budi pekerti yang luhur. Seseorang yang mempunyai intelektualitas tinggi namun tidak didukung dengan moralitas yang luhur akan membawa orang tersebut menjadi pribadi yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam hidupnya. Oleh karenanya, antara pendidikan dan moralitas diperlukan kesinambungan dan hubungan yang sinergis agar tercapailah sebuah kehidupan yang harmonis.

Hal inilah yang mendorong diberikannya pembelajaran sastra dari mulai jenjang SD hingga SMA. Pembelajaran sastra dapat memberikan pencerahan batin kepada siswa. Melalui pembelajaran sastra siswa dapat merasakan dan seakan mengalami berbagai peristiwa yang dibuat pengarang dalam sebuah kerya sastra. Dengan merasakan dan seakan mengalami berbagai peristiwa yang sarat dengan nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra, Siswa akan kaya nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan ini pada akhirnya akan meningkatkan kepekaan perasaan siswa terhadap kehidupan disekitarnya sehingga membentuk pribadi yang berbudi pekerti luhur.

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa. Jadi, di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikiranya. Pikiran dan perasaan itu diramu dengan memanfaatkan kreativitas penyair, kemudian diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan pun khas, berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi, karna penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens.

Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi antara guru dengan murid. Suasana yang dimunculkan sebaiknya menyenangkan, sehat, berdaya dan berhasil. Hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan secara positif dan aktif baik dari guru maupun dari siswa. Proses keterlibatan ini sangat bergantung pada guru dalam membuat perencanaan, pengelolaan, dan penyampainya. Dengan kata lain, guru sastra yang sekaligus merangkap menjadi guru bahasa harus mampu mengembangkan seni mengajarkan sastra secara tepat dan bervariasi, sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Sebaiknya, pembelajaran memberikan kesenangan, kegairahan, minat, serta kebahagiaan pada siswa. Hal ini akan memberikan dukungan bagi penumbuhan sikap cipta, rasa dan karsa siswa terhadap sastra.

Proses pembelajaran yang terjadi di kelas masih konvesional. Kegiatan belajar-mengajar didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Kurangnya sarana yang dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi itulah yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Seharusnya, pada siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun, pada kenyataan kegiatan menulis ini belum dapat terlaksana sepenuhnya.

Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) atau CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. CTL adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai, dalam menulis puisi siswa dituntut mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas, yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Salah satu komponen dalam CTL adalah kontruktivisme, berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian tentang "Keefektifan Model Contextual **Teaching** and LearningTipeKontruktivisme Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas VIII".

Pembelajaran kontruktivisme, dimana siswa akan belajar lebih kreatif sehingga siswa akan mengasah otaknya untuk berimajinasi lebih luas, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menentukan materi untuk menulis puisi. Dengan model kontruktivisme juga bisa membantu siswa, karena model kontruktivisme merupakan pengekspresian jiwa sehingga apa yang kita rasakan dapat kita tuangkan dalam menulis puisi, dan erat kaitanya dengan model pembelajaran CTL karena samasama menekankan pada pembelajaran secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1.2.1 Pembelajaran sastra di sekolah masih menitikberatkan pada pemberian teori dan sejarah sastra.
- 1.2.2 Model pembelajaran yang digunakan masih monoton.
- 1.2.3 Seni mengajar sastra harus berupaya memberikan kesenangan, minat, dan kebahagiaan.
- 1.2.4 Kurangnya minat siswa dalam mempelajari sastra.
- 1.2.5 Kesulitan siswa dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan meneliti aspek keefektifan model *Contextual Teaching and Learning* tipe konstruktivisme dalam pembelajaran menulis puisi dan perubahan sikap belajar serta motivasi siswa kelas VIII di MTs Mujahidin Ungaran. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, dimana satu kelas menjadi kelas eksperimen dan satu kelas yang lain menjadi kelas kontrol. Pada penelitian, peneliti akan mengamati model CTL tipe konstruktivisme dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Mujahidin Ungaran Ungaran.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diajukan adalah:

- 1.4.1 Bagaimana keefektifan model contextual teaching and learning tipekontruktivisme terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Mujahidin Ungaran?
- 1.4.2 Bagaimana keefektifan model contextual teaching and learning tipe konstruktivisme terhadap sikap belajar siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII MTs Mujahidin Ungaran?
- 1.4.3 Bagaimana keefektifan model *contextual teaching and learning* tipe konstruktivisme terhadap motivasi belajar siswa kelas

eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII MTs Mujahidin Ungaran?

# 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Mengetahui bagaimana keefektifan model *contextual* teaching and learning tipe kontruktivisme terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Mujahidin Ungaran.
- 1.5.2 Mengetahui bagaimana keefektifan model *contextual teaching and learning* tipe konstruktivisme terhadap sikap belajar siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII MTs Mujahidin Ungaran.
- 1.5.3 Mengetahui bagaimana keefektifan model *contextual* teaching and learning tipe konstruktivisme terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII MTs Mujahidin Ungaran.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.6.1 Teoritis

- 1.6.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sekaligus wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti peneliti lain yang ingin meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 1.6.1.2 Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sekaligus wawasan ilmu pengetahuan model pembelajaran yang inovatif.

### 1.6.2 Praktis

# 1.6.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membuat guru dapat mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi siswa serta dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

## 1.6.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi siswa, yaitu siswa mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis puisi yang siswa miliki, siswa merasa lebih dimengerti dan dipahami atas kemampuan menulis puisi yang ia miliki.

# 1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah yaitu untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang nantinya bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

# 1.6.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti akan mendapatkan hasil langsung dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis puisi yang dimiliki siswa ketika belajar menggunakan model pembelajaran kontruktivisme, ketika kelak peneliti menjadi tenaga pengajar (guru) diharapkan bisa lebih memahami siswa sehingga hasil belajar siswa akan maksimal.